

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelaku bisnis di zaman sekarang menghadapi tantangan yang sangat berat dan beragam. Persaingan antar pelaku bisnis yang meningkat serta bertambahnya tuntutan pelanggan kepada produsen yang semakin banyak mendorong pelaku bisnis untuk memperbaiki diri sehingga menguasai maupun mempertahankan pasar. Upaya untuk memperbaiki diri yang dilakukan oleh pelaku bisnis adalah dengan meningkatkan kinerja.

Kinerja keuangan menurut Noviawan (2013) merupakan ukuran keberhasilan atas pelaksanaan fungsi-fungsi keuangan dan hal ini sangat penting, baik bagi investor maupun bagi perusahaan yang bersangkutan. Pentingnya penilaian prestasi kinerja perusahaan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan telah memicu pemikiran para pemimpin perusahaan bahwa mengelola suatu perusahaan di era modern dengan perkembangan teknologi yang pesat menjadi hal yang sangat kompleks. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Faktor penentu utama perolehan laba suatu perusahaan dan dianggap sebagai suatu kekuatan dalam mencapai kesuksesan dalam dunia bisnis adalah *Intellectual Capital* dan memberikan kontribusi pada keunggulan kompetitif perusahaan. Menurut Pal dan Soriya (2012), *intellectual capital* merupakan penyebab adanya perbedaan antara nilai pasar dan nilai buku suatu

perusahaan. Dengan kata lain, *intellectual capital* merupakan sesuatu yang tidak sepenuhnya tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. Karena hal ini *intellectual capital* disimpulkan sebagai dimensi dari perusahaan, tenaga kerja perusahaan dan prosedur pendukung yang diciptakan dengan adanya inovasi, modifikasi pengetahuan saat ini, transfer ilmu pengetahuan dan pembelajaran yang berkelanjutan sehingga akhirnya dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Fathi *et al* (2013) menyatakan pada faktanya *intellectual capital* adalah sebuah strategi asset terpenting dalam keunggulan kompetitif yang ditandai dengan kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan mengelola *intellectual capital* secara efektif dan efisien dapat meningkatkan nilai dan kinerja perusahaan (Khan *et al*, 2012).

Di Indonesia peneliti sebelumnya dilakukan oleh Puspitosari (2016) menyatakan bahwa komponen *intellectual capital* yaitu *customer capital*, *human capital*, dan *structural capital* terhadap kinerja perusahaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan adanya *intellectual* dalam suatu perusahaan berhubungan dengan kinerja perusahaannya. *Intellectual Capital* akan meningkatkan kinerja perusahaan dan memberikan keuntungan bersaing bagi perusahaan (El-Bannany, 2012). Dan sekarang telah terbukti bahwa perusahaan benar-benar memanfaatkan *intellectual capitalnya* sehingga mampu membuat kontribusi bagi kinerja perusahaannya (Rini *et al*, 2016).

Karyawan atau *human capital* saling berhubungan dalam menjaga keberlangsungan perusahaan. *Human Capital* adalah salah satu faktor penting

dari berbagai aspek kinerja perusahaan. Hal tersebut sangat penting karena *human capital* merupakan salah satu sumber daya yang membantu pembangunan dan pengembangan pada kinerja perusahaan. Islamiyah (2015) menyatakan bahwa penelitian *human capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, hal ini dikarenakan perusahaan belum mampu memaksimalkan *human capitalnya*, sehingga masih belum mampu mencapai kinerja perusahaan. Hasil penelitian lainnya oleh Gozali dan Hatane (2014) menyatakan bahwa *human Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, hal ini dikarenakan investasi dalam pelatihan *human capital* juga merupakan suatu investasi yang penting dan memiliki nilai ekonomis bagi perusahaan sehingga dapat meningkatkan produktifitas perusahaan. Santoso (2012) menyatakan *human capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, hal ini dikarenakan *Human capital* masih belum mampu berkontribusi karakteristik karyawan perusahaan seperti kecerdasan, sikap, komitmen, kreatifitas termasuk *knowledge* dan berbagai *skill* yang dimiliki oleh karyawan yang dapat berkontribusi untuk penciptaan kinerja perusahaan, sehingga *human capital* masih belum berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Structural capital menghasilkan sebuah lingkungan kerja untuk membantu pekerja meningkatkan pengetahuan maupun proses merespon kebutuhan dan tantangan pasar mereka sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Peneliti sebelumnya Prasetio (2015) dan Thaid (2013) menyatakan *Structural Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan mampu memaksimalkan pengetahuan yang

dimiliki organisasi secara keseluruhan, seperti teknologi, struktur organisasi, data, publikasi, prosedur standar, dan budaya perusahaan sehingga mampu berkontribusi secara positif terhadap kinerja perusahaan. Penelitian lainnya oleh Santoso (2012) menyatakan *Struktural Capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan *knowledge* yang dimiliki perusahaan untuk ditransformasikan oleh karyawan tidak dapat memberikan nilai tambah bagi kinerja perusahaan.

Customer Capital didefinisikan sebagai semua sumber daya yang terkait dengan hubungan eksternal perusahaan. Hubungan eksternal perusahaan tersebut antara lain hubungan antara pelanggan, pemasok, maupun mitra riset dan pengembangan sehingga sangat berpengaruh akan tingkat pertumbuhan kinerja perusahaan. Menurut Soetedjo (2014) dan Rini (2016) *Customer Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan adanya hubungan baik antara perusahaan dan customer, seperti bagaimana perusahaan memberikan pelayanan kepada customer, serta merespon kritik atau saran yang disampaikan customer mampu meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini berarti semakin besar peluang perusahaan belajar dengan pelanggan. Pengetahuan yang dimiliki bersama adalah nilai tertinggi *customer capital* sehingga mampu meningkatkan nilai terhadap kinerja perusahaan. Sejalan dengan peneliti lainnya yang dilakukan oleh Rahmawati (2012) menyatakan *customer capital* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Dikarenakan pengaruh *customer capital* mempercayakan semakin baik hubungan perusahaan dengan pemasok semakin besar peluang rencana pembelian akan terjadi, hal ini berarti semakin besar peluang perusahaan

belajar dengan pelanggan. Pengetahuan yang dimiliki bersama adalah nilai tertinggi *customer capital* sehingga mampu meningkatkan kinerja perusahaan.

Salah satu faktor lain peningkatan kinerja perusahaan adalah melakukan diversifikasi usaha. Perusahaan yang melakukan diversifikasi dapat memperluas pasar sehingga *market share* suatu produk akan lebih mudah diakses oleh pelanggan, meningkatkan pendapatan karena perusahaan memaksimalkan ukuran dan keragaman usaha, meningkatkan penjualan melalui pasar dan produk, meningkatkan daya saing dan mengurangi risiko bisnis, memanfaatkan sumber daya dan alat produksi yang sama untuk membentuk segmen bisnis baru sehingga menghemat biaya teknologi sehingga mampu meningkatkan kinerja suatu perusahaan. (Hendiono, 2016).

Inayah sari (2014) yang menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan diversifikasi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan diversifikasi usaha dapat memudahkan koordinasi pada perusahaan yang memiliki banyak divisi yang berbeda yang dapat melakukan transaksi secara internal, alokasi sumber daya yang lebih efisien dapat tercipta karena menurunnya biaya transaksi dari adanya pengurangan pajak dikarenakan mekanisme secara internal. Penelitian lain yang mendukung diversifikasi adalah Chu (2008), yang meneliti hubungan pemegang saham, diversifikasi dan kinerja perusahaan manufaktur Malaysia. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kebijakan diversifikasi mampu meningkatkan kapabilitas hutang dan nilai ekonomi perusahaan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan diversifikasi mampu memfasilitasi alokasi modal dalam perusahaan dan menggantikan peran

external capital market yang tidak efisien. Sedangkan penelitian yang dilakukan Amyulianty (2013) menunjukkan rata-rata nilai perusahaan yang melakukan diversifikasi lebih rendah daripada perusahaan tunggal. Hal ini berarti strategi diversifikasi perusahaan yang dilakukan oleh mayoritas perusahaan belum memberikan hasil yang optimal terhadap kinerja perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendiono (2014) yang membuktikan bahwa diversifikasi berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan karena terlalu banyak melakukan investasi pada segmen bisnis yang memiliki keuntungan rendah.

Berdasarkan latar belakang diatas adanya ketidaksesuaian hasil pada penelitian terdahulu yang telah diuraikan, maka peneliti ingin mengkaji mengenai pengaruh *intellectual capital*, diversifikasi usaha terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan *Property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan data yang lengkap selama periode 3 tahun terakhir.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari Soetedjo (2014) yang juga meneliti mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan perbankan. Namun peneliti ini menggunakan perusahaan *Property and real estate* dengan periode tahun 2014-2016, serta adanya tambahan variable independen yaitu diversifikasi usaha.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis pun tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* DAN DIVERSIFIKASI USAHA TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN”.

1.2 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah perusahaan yang diteliti hanya sebatas laporan perusahaan *Property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan untuk menganalisis adalah VAIC™ (*Value Added Intellectual Capital*). Pengukuran kinerja perusahaan diukur dengan menggunakan *Return of Asset* (ROA) dan diversifikasi usaha diukur dengan menggunakan *Indeks Herfindahl*.

1.3 Rumusan Masalah

1. Apakah *Human Capital* (VAHU) berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan *Property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016?
2. Apakah *Struktural Capital* (STVA) berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan *Property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016?
3. Apakah *Customer Capital* (VACA) berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan *Property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016?
4. Apakah *Intellectual capital* (VAIC™) berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan *Property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016?
5. Apakah diversifikasi usaha berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan *Property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris mengenai:

1. Untuk mengetahui Apakah *Human Capital* (VAHU) berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan *Property and real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.
2. Untuk mengetahui Apakah *Structural Capital* (STVA) berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan *Property and real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.
3. Untuk mengetahui Apakah *Customer Capital* (VACA) berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.
4. Untuk mengetahui Apakah *Intellectual capital* (VAIC™) berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan *Property and real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.
5. Untuk mengetahui Apakah diversifikasi usaha berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan *Property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis, memperoleh tambahan ilmu mengenai *intellectual capital* dan diversifikasi usaha terhadap kinerja perusahaan khususnya perusahaan *Property and real estate* di Indonesia.

2. Manfaat teoritis, dapat memperkaya konsep atau teori yang mendorong perkembangan ilmu pengetahuan tentang *intellectual capital* dan diversifikasi usaha terhadap kinerja perusahaan.
3. Manfaat praktis, penelitian ini memberikan informasi pada perusahaan dalam usaha meningkatkan kinerja perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang *intellectual capital*, diversifikasi usaha, dan kinerja perusahaan, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tinjauan literatur dan kerangka teoritis yang terdiri atas definisi *intellectual capital*, diversifikasi usaha, dan kinerja perusahaan, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, serta teori-teori lain yang terkait dengan penelitian ini.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi rancangan penelitian, variable dan pengukurannya, metode penentuan sampel, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV: ANALISA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil perhitungan mengenai pengaruh kedua variable terkait dan pembahasan mengenai hasil perhitungan tersebut.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang terkait dengan penelitian yang sudah dilakukan.

